

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan analisis yang telah peneliti lakukan terhadap aransemen musik dangdut karya Alik Ababiel dengan sampel lagu “Selamat Malam – Evie Tamala” dan “Terguncang – Yunita Ababiel”, maka berikutnya peneliti akan menyimpulkan hasil yang didapat dari penelitian ini.

Alik Ababiel adalah seorang *arranger* musik dangdut yang berprestasi di Indonesia, banyak lagu dari penyanyi-penyanyi ternama di Indonesia, seperti Rita Sugiarto, Elvie Sukaesih, Imam S arifin, Ine Shintya, Evie Tamala, Yunita Ababiel, dan Anis Fitriya. Dalam mengaransemen musik dangdut Alik Ababiel adalah seorang *arranger* yang selalu ingin berbuat sesuatu yang baru, seperti memasukan instrumen *violin*, *saxophone*, dalam aransemen musiknya.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel lagu “Selamat malam – Evie Tamala” dan “Terguncang – Yunita Ababiel”, dalam hal bentuk musik, kedua lagu ini pada dasarnya berbentuk tiga bagian, kemudian setelah diaransemen oleh Alik Ababiel, kedua lagu ini diolah menjadi delapan bagian, dengan pengulangan-pengulangan. Dengan pengulangan seperti ini maka durasi lagu menjadi lebih lama, terbukti dengan durasi lagu Selamat Malam yang memakan waktu hingga 5.51. Kemudian dengan pengulangan seperti ini memungkinkan orang yang mendengarkan akan bosan, dan dapat membuka peluang untuk orang lain yang memainkan lagu ini untuk berbuat suatu variasi di pengulangan ke dua terutama di bagian *interlude* dan *bridge*. Terbukti Alik Ababiel sendiri pada sampel lagu kedua membuat suatu perbedaan antara *interlude 1* dan *interlude 2*, perbedaannya adalah dalam melodi dan pola iringan, sementara kerangka harmoni tetap sama dengan yang dimainkan di *interlude 1*. Berikutnya adalah dalam hal bentuk musik dangdut aransemen Alik Ababiel, bagian *interlude* muncul sebelum *chorus*, menurut beliau dalam wawancara tanggal 3 Februari 2017, hal ini sudah menjadi semacam pakem bagan musik dangdut dimana *interlude* muncul sebelum bagian *chorus*. Kemudian jika bagian *verse* dan *chorus* ada dua bagian maka diantara kedua

bagian tersebut ada yang dinamakan bagian *bridge* atau Alik Ababiel menyebutkan bahwa orang dangdut menyebut bagian ini sebagai melodi selingan, bagian ini biasanya diisi oleh melodi instrumen baik itu string, suling, ataupun gitar.

Dalam hal pengolahan melodi instrumen, Alik Ababiel banyak melakukan pengolahan pola sekuen, baik itu sekuen naik ataupun sekuen turun, serta penempatan melodi-melodi ini ditempatkan di bagian *intro*, *interlude*, dan *bridge*, dalam lagu Selamat Malam terdapat melodi yang dimainkan hingga empat kali, melodi tersebut seolah menjadi isu utama dalam hal pengolahan melodi dalam aransemen lagu tersebut. Selain itu juga terdapat melodi yang mengikuti pergerakan melodi vokal dan ada melodi diantara frase vokal atau di akhir kalimat melodi vokal yang berfungsi sebagai jembatan untuk masuk ke bagian berikutnya. Kemudian dalam kedua lagu yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, Alik Ababiel selalu membuat suatu pengolahan melodi dengan konsep "*call and respon*" pada bagian *interlude*, kemudian ketika ada melodi yang dimainkan oleh suling, maka disitu akan terdapat melodi tamborin yang memainkan nada dasar dari akor yang sedang dimainkan pada hitungan 2 dan 4 setiap bar.

Berikutnya dalam hal kerangka harmoni Alik ababiel membuat suatu kombinasi antara tonalitas mayor dan minor, pada lagu Selamat malam bagian intro periode pertama pusat kerangka harmoni adalah di Ab mayor, ketika masuk ke bagian intro periode kedua hingga akhir lagu tonalitas menjadi Fminor. Kemudian penacapaian akor F minor sebagai pusat harmoni dari bagian intro periode kedua sampai akhir lagu dicapai melalui beberapa jalan sehingga kadens yang terbentukpun bermacam-macam, diantaranya ada kadens V - i, iv - i, VII - i, dan VI - i, hal ini di karenakan *scale* minor yang digunakan Alik Ababiel dalam lagu inipun bermacam-macam sehingga pembentukan akorpun berubah-ubah, belum lagi ini adalah sebagai bentuk tonalitas minor yang lebih fleksibel dengan 3 jalur *scale* yang ada, seperti yang dikatakan Dieter Mack "tidak ada hubungan dengan tiga macam yang terpisah, melainkan terdapat tiga perubahan untuk menyesuaikan karakter minor tonal dengan fungsi atau keperluan pada setiap saat musiknya". (Dieter

Mack 1993, hlm. 43). Kemudian dalam lagu Terguncang dalam hal kerangka harmoni, hampir semua tingkat I tidak dicapai melalui tingkat V, namun kebanyakan melalui tingkat VII, tingkat IV, dan iv, sehingga tidak ada kemunculan kadens otentik pada lagu ini. Kemudian tingkat IV dalam lagu ini kebanyakan menjadi akor minor dengan penulisan tingkat menjadi iv hal ini karena *scale* yang digunakan dalam lagu ini didominasi oleh *scale* F minor harmonik sehingga, akor tingkat IV yang munculpun adalah akor F minor.

Berikutnya dalam hal pola iringan, Alik Ababiel menggunakan berbagai macam pola iringan, pada lagu Selamat Malam Alik Ababiel menggunakan pola irama dasar takdut *chalte*, dalam lagu ini pola iringan takdut *chalte* ini dikembangkan menjadi lima variasi tabuhan dan enam variasi *fill in*, kemudian pergerakan ritmik bass selalu mengikuti pola ritmik yang mendekati ke ritmik yang dimainkan oleh takdut, artinya ketika takdut melakukan perubahan variasi tabuhan, maka bass pun mengikuti perubahan tabuhan tersebut, untuk tamborinpun sama, hanya saja dia melakukan perubahan tidak hanya saat ada perubahan di tabuhan takdut, melainkan bisa melakukan perubahan pola ritmik sebelum variasi tabuhan takdut dan bass berubah. Secara garis besar perubahan-perubahan pola iringan ini dilakukan sebagai pembeda antara bagian-bagian lagu yang sedang dimainkan, misalnya pada bagian *verse 1* takdut memainkan variasi tabuhan *chalte A*, kemudian ketika masuk bagian *bridge 2* takdut memainkan variasi tabuhan *chalte B*, dan ketika masuk ke bagian *verse 2* takdut kembali memainkan variasi tabuhan *chalte A*. Pada lagu Terguncang Alik Ababiel membuat pola iringan yang mengadopsi dari pola irama iringan musik *reggae* dimana ritmik *tak* didominasi pada arsis setiap hitungan, tidak ada istilah khusus untuk pola iringan seperti ini, hanya saja tetap terdapat variasi tabuhan untuk pola iringan semacam ini, terhitung terdapat enam variasi tabuhan takdut dan tiga variasi *fill in*. Kemudian pada lagu Terguncang ini terdapat kontra gerak antara tabuhan takdut dengan pergerakan ritmik bass, serta pola ritmik *shaker* yang berubah ketika takdut melakukan perubahan variasi tabuhan.

## **B. IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Dalam penelitian ini tentu saja masih banyak kekurangan dalam hal hasil penelitian, namun dengan segala kekurangan yang ada pada penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yang paling terdekat adalah manfaat untuk pribadi peneliti sendiri, dengan melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan banyak ilmu yang InsyaAllah bermanfaat terutama terkait menganalisis sebuah karya musik, secara lebih spesifik lagi karena ini merupakan penelitian tentang analisis aransemen musik dangdut, peneliti sendiri sebelumnya dan sampai sekarang merupakan seseorang yang berkecimpung di dunia musik dangdut, namun selama ini peneliti merasa kurang begitu banyak mengetahui bagaimana fenomena-fenomena yang terjadi dalam musik dangdut secara ilmiah, dengan melakukan penelitian ini Alhamdulillah peneliti mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru dalam ranah musik dangdut meskipun masih banyak hal yang perlu diteliti di dunia musik dangdut itu sendiri. Berikutnya, penelitian ini diharapkan pula bermanfaat bagi lembaga pendidikan khususnya bagi lembaga pendidikan musik, dengan dilakukannya penelitian ini semoga menjadi stimulus bagi para akademisi di bidang musik untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan musik dangdut, karena peneliti berpandangan bahwa musik dangdut selalu terlepas dari isu untuk bahan penelitian ilmiah, padahal ternyata banyak hal-hal menarik untuk diteliti yang terdapat dalam musik dangdut. Manfaat yang paling terdekat dengan hasil penelitian ini adalah bagi UMB Orkes Melayu Cangkaleng yang ada di Himpunan Mahasiswa Departemen Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia sebagai almamater tercinta dari peneliti sendiri, peneliti sendiri merupakan mahasiswa yang berkecimpung di UMB tersebut, dengan selesainya penelitian ini semoga dapat membantu kawan-kawan yang senantiasa berkegiatan dengan bermain musik dangdut di UMB tersebut, karena peneliti merasa di UMB ini masih banyak kekurangan terutama tentang bagaimana bermain musik dangdut yang baik dan benar. Berikutnya peneliti ingin merekomendasikan beberapa hal terkait hasil penelitian ini

Pertama terkait bentuk musik dangdut, karena penelitian ini dispesifikan terhadap aransemen seseorang, peneliti meyarankan untuk

mencari kembali bagaimana bentuk musik dangdut yang secara pakem bahwa benar itu adalah pakem bentuk musik dangdut dari berbagai sumber yang lebih banyak artinya tidak di spesifikkan terhadap suatu karya seseorang.

Kedua terkait pola iringan musik dangdut, pada sampel lagu kedua dari penelitian ini tidak ditemukan istilah khusus untuk jenis pola iringan seperti itu, maka dari itu peneliti merekomendasikan untuk pembaca yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan terkait penelitian ini untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut, sedikit masukan dari peneliti mungkin pembaca bisa bertanya langsung kepada player takdut, karena sebetulnya Alik Ababielpun ketika menggarap sebuah musik dangdut untuk instrumen takdut beliau menggunakan jasa orang lain sebagai player takdut. Atau mungkin pembaca bisa melakukan penelitian yang lebih spesifik terhadap tabuhan takdut dalam musik dangdut, karena menurut Alik Ababielpun instrumen takdut merupakan “motor” dari *rhythm section* dalam musik dangdut.